

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI TERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

Rahmi R. Adam¹

Harun Blongkod²

Ikhlas UI Aqmal³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

rahmiadam729@gmail.com, blongkod@ung.ac.id, ikhlasulaqmal@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the competence of human resources and the quality of information systems affect the effectiveness of village financial management. The population of this study were villages in Pohuwato Regency. The sample of this study amounted to 115 respondents. Tests were carried out with descriptive analysis methods using Structural Equation Modeling (SEM) with the help of the Amos 24 program and Statistical Product and Service Solution (SPSS 16). This research proves that human resource competence has a positive and significant effect on the effectiveness of village financial management. Information systems have a positive and significant effect on the effectiveness of village financial management.

Keywords: *human resource competencies, information quality, financial management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi sumber daya manusia dan kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan keuangan desa. Populasi penelitian ini adalah Desa-Desa yang ada di Kabupaten Pohuwato. Sampel penelitian ini berjumlah 115 responden. Pengujian dilakukan dengan metode analisis deskriptif menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan program Amos 24 dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 16). Riset ini membuktikan bahwa Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengelolaan keuangan desa. Sistem Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengelolaan keuangan desa.

Kata Kunci: **kompetensi sumber daya manusia, kualitas informasi, pengelolaan keuangan**

PENDAHULUAN

Efektifitas merupakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Hal ini dikemukakan oleh Kumuroto, Menurut Kumuroto (2005:362) Efektifitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam organisasi dalam mencapai tujuannya berhasil atau

tidaknya pekerjaan itu dilakukan. Dari definisi diatas, dapat dikatakan bahwa Desa memiliki posisi yang strategis sehingga perlu menjalankan otonomi daerah secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel dalam mencapai tujuannya. (Kumuroto, 2005:362; Fariska, 2017; Zulkarnaen dan Rachmaniyah, 2022)

Desa merupakan kesatuan Masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah dan mempunyai hak untuk mengelolah, serta dihormati dalam sistem pemerintahan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelolah keuangan desa (Panuluh, 2020). Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 71 Ayat 1 Menyebutkan Bahwa Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. (Ririn Agustiawati et al., 2022)

Sistem pengelolaan keuangan desa yang dikelola oleh pemerintah desa mencakup sistem pemungutan dan pertanggungjawaban yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang kompensasi keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Ketentuan ini menjelaskan bahwa pinjaman pembangunan dilakukan oleh pemerintah daerah, termasuk pemerintah desa, dan dilakukan berdasarkan asas "*money follow function*" artinya pinjaman mengikuti fungsi pemerintahan yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing pemerintah. Hal ini juga berlaku pada pengelolaan Laporan keuangan dana desa. (UUD Nomor 33, 2004)

Laporan keuangan disusun berdasarkan bidang akuntansi. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai bidang akuntansi. Manusia merupakan unsur yang strategis dalam setiap organisasi atau kegiatan organisasi karena organisasi didirikan atas dasar visi, misi, dan tujuan untuk kemaslahatan umat serta dipimpin dan dikelola oleh rakyat dalam pelaksanaan misi tersebut. Memiliki personel yang berkualitas dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan. (Teknologi & Dan, 2022)

Kompetensi sumber daya manusia sangat penting dan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah. Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sumber daya manusia, karena manusia merupakan hal yang terpenting, yang mana dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten, memahami peraturan mengenai pelaporan keuangan dan tanggung jawab yang diberikan harus cukup terlatih dan berpengalaman agar pelaporan keuangan dapat akurat. Sumber daya manusia yang tidak kompeten tidak dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif, efisien dan ekonomis. Akibatnya pekerjaan yang dilakukan tidak dapat selesai tepat waktu dan dapat mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga.

Selain sumber daya manusia, TI berpotensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Sistem informasi umumnya merupakan sistem buatan manusia yang terdiri dari sekumpulan komponen berbasis komputer dan pengguna terintegrasi yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data dan mengeluarkan informasi kepada pengguna. Sistem informasi akuntansi berkualitas tinggi memberikan pengguna informasi berkualitas tinggi pada waktu yang tepat untuk pengambilan keputusan. Fenomena yang terjadi pada organisasi di Indonesia menunjukkan rendahnya kualitas sistem informasi akuntansi yang berdampak pada rendahnya kualitas informasi akuntansi.(Nurhayati, 2021)

Sistem Informasi Desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan Undang-Undang Desa. Pada bagian ketiga Pasal 86 Undang-Undang Desa tentang pembangunan desa dan sistem informasi untuk pembangunan desa, jelas bahwa desa berhak mengakses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah kabupaten atau kota. Berdasarkan UU 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 86 menyebutkan Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi Desa yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Sistem Informasi Desa adalah proses dan aplikasi yang meliputi Berbasis computer, Mengelola informasi kantor desa, Mendukung fungsi dan tugas kantor desa, termasuk administrasi kependudukan, perencanaan, pelaporan, pengelolaan aset, pengelolaan anggaran, pelayanan publik, dan sebagainya. Dari pengertian di atas dapat dilihat sistem informasi desa merupakan paket kompleks dari sebuah aplikasi desa yang dapat membantu desa dalam mengelola desa menjadi lebih baik dan efisiensi.(Fahri, 2020)

Untuk membangun desa yang maju dan mandiri perlu dikembangkan teknologi yang mendukungnya. Salah satunya dengan mengembangkan sistem informasi desa. Karena selain mampu memberikan data atau informasi segala jenis mulai dari kependudukan, anggaran, hingga cagar budaya, sistem informasi desa juga dapat mempermudah pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Sehingga pemerintah dapat melayani dengan cepat dan efisien serta masyarakat dapat secara aktif mengusulkan dan berpartisipasi dalam kegiatan desa. Dengan adanya sistem informasi desa maka dapat membuat desa menjadi lebih maju dan modern. Bisa juga sebagai sarana promosi budaya dan wisata desa yang tentunya dapat menambah dari pendapatan desa tersebut.(Fahri, 2020)

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi merupakan kemampuan seorang karyawan untuk menerapkan keterampilan ke dalam lingkungan tempat kerja. kompetensi juga dapat dikonseptualisasikan sebagai pembelajaran kolektif, keterampilan dan teknologi

yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Membangun teori kompetensi inti dan teori pandangan berbasis sumber daya (Barney, 1991), Wright et al. (1994) mengusulkan bahwa sumber daya manusia organisasi dapat membentuk kompetensi inti, dan dengan demikian menghasilkan daya saing dan keuntungan yang berkelanjutan.

Dedi Rianto Rahadi, Etty Susilowati, (2016) menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kemampuan kelompok dan individu yang relevan secara organisasi (termasuk pekerja tidak tetap, pemasok, dan siapa pun yang memberikan kemampuan apa pun bagi organisasi). 'Kerja tim' atau 'inovasi' bisa menjadi sumber daya manusia berkualitas. SDM bukanlah orang itu sendiri. Orang yang dipekerjakan dalam suatu organisasi juga dapat digambarkan sebagai 'personil', 'staf' atau 'karyawan' tetapi, sekali lagi, 'personil' tidak sama dengan sumber daya manusia. Jadi, evolusi atau rebranding Personil. Departemen, sebagai Departemen Sumber Daya Manusia, seharusnya menunjukkan perubahan fungsi yang nyata, bukan hanya pelabelan. Berubah dari 'menjaga orang-orang' hingga 'membangun sumber daya utama'.

Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri. Kualitas sistem informasi juga didefinisikan Davis et al. (1989) dan Chin dan Todd (1995) sebagai *perceived ease of use* yang merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Kualitas sistem dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kualitas dari software akuntansi. Fokusnya adalah performa dari sistem tersebut, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi bagi kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean., 2003)

Sistem Informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan UU Desa. Pada bagian ketiga Pasal 86 UU Desa tentang pembangunan desa dan sistem informasi untuk pembangunan desa, jelas bahwa desa berhak mengakses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah kabupaten atau kota. Sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud UU 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 86 pada ayat (2) meliputi meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia.

Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa

Disahkannya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa tidak hanya merubah regulasi desa tetapi juga memberi jaminan yang lebih pasti bahwa setiap desa akan menerima dana dari pemerintah melalui anggaran negara dan daerah yang jumlahnya berlipat, jauh diatas jumlah yang selama ini tersedia dalam anggaran desa. Kebijakan ini memiliki konsekuensi terhadap proses pengelolannya yang seharusnya

dilaksanakan secara profesional, efektif dan efisien, serta akuntabel yang didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen publik yang baik agar terhindarkan dari resiko terjadinya penyimpangan, penyelewengan dan korupsi. Desa kini mengelola dana dari berbagai sumber antara lain dana desa dari kementerian keuangan, bantuan keuangan dari pemerintah provinsi, alokasi dana desa dan bagi hasil pajak/retribusi dari pemerintah kabupaten/kota, serta bantuan dari swasta atau pihak ketiga.(UU No. 6 tentang desa.,tahun 2014)

Lahirnya Permendagri 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa diharapkan dapat menjadi pedoman bagi aparat desa agar dapat mewujudkan pengelolaan keuangan desa sesuai dengan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Berdasarkan Permendagri 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dalam pasal 2 ayat (1) dijelaskan bahwa keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Pengelolaan keuangan desa berdasarkan pasal 1 ayat (6) adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif/kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik Purposive Sampling adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian menggunakan teknik penentuan sampel Purposive Sampling untuk memenuhi kriteria tertentu dengan pertimbangan khusus sehingga sampel yang diambil mengikuti tujuan penelitian dan dapat memecahkan masalah penelitian, serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Berdasarkan teknik Purposive Sampling, peneliti menetapkan kriteria khusus yang dapat dijadikan sampel yaitu Desa-desanya kabupaten Pohuwato yang berjumlah 115 responden.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Structural Equation Modelling (SEM). (Ghozali, 2016) Structural Equation Modelling merupakan kombinasi dari dua metode statistik yang berbeda, yaitu analisis faktor (factorial analysis) yang dikembangkan dalam psikologi dan psikometri serta pemodelan persamaan simultan yang dikembangkan dalam ekometrik. Kelompok model statistik yang berusaha menjelaskan hubungan antara beberapa variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menyajikan statistik deskriptif tentang Kompetensi sumber daya manusia dan kualitas sistem informasi terhadap efektifitas pengelolaan keuangan desa. Hasil perhitungan korelasi untuk setiap item pernyataan dengan skor total dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia X₁

| No. | Variabel Penelitian | Indikator Penelitian | Loading Factor | r-kritis | Status Item |
|-----|---|----------------------|----------------|----------|-------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Kopentensi Sumber Daya Manusia X ₁ | X. ₁ | 0.886 | > 0.5 | Valid |
| | | X. ₂ | 0.881 | > 0.5 | Valid |
| | | X. ₃ | 0.880 | > 0.5 | Valid |
| | | X. ₄ | 0.864 | > 0.5 | Valid |
| | | X. ₅ | 0.780 | > 0.5 | Valid |
| | | X. ₆ | 0.790 | > 0.5 | Valid |

Sumber: data AMOS SEM diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa semua bukti pernyataan pada setiap variabel Kompetensi Sumber daya manusia memiliki nilai korelasi di atas 0,5. Sehingga dapat di katakan bahwa semua item kuesioner tentang variabel pengetahuan keuangan valid dan dapat di gunakan untuk mengukur variabel yang di teliti.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kualitas Sistem Informasi X₂

| No. | Variabel Penelitian | Indikator Penelitian | Loading Factor | r-kritis | Status Item |
|-----|--|----------------------|----------------|----------|-------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Kualitas Sistem Informasi X ₂ | X. ₁ | 0.739 | > 0.5 | Valid |
| | | X. ₂ | 0.894 | > 0.5 | Valid |
| | | X. ₃ | 0.884 | > 0.5 | Valid |
| | | X. ₄ | 0.865 | > 0.5 | Valid |
| | | X. ₅ | 0.883 | > 0.5 | Valid |
| | | X. ₆ | 0.863 | > 0.5 | Valid |

Sumber: data AMOS SEM diolah

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa semua bukti pernyataan pada setiap variabel Kualitas Sistem Informasi memiliki nilai korelasi di atas 0,5. Sehingga dapat di katakan bahwa semua item kuesioner tentang variabel pengetahuan keuangan valid dan dapat di gunakan untuk mengukur variabel yang di teliti.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Efektifitas Pengelola Keuangan

| No. | Variabel Penelitian | Indikator Penelitian | Loading Factor | r-kritis | Status Item |
|-----|---|----------------------|----------------|----------|-------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa Y | Y.1 | 0.800 | > 0.5 | Valid |
| | | Y.2 | 0.807 | > 0.5 | Valid |
| | | Y.3 | 0.865 | > 0.5 | Valid |
| | | Y.4 | 0.918 | > 0.5 | Valid |
| | | Y.5 | 0.843 | > 0.5 | Valid |
| | | Y.6 | 0.853 | > 0.5 | Valid |

Sumber: data AMOS SEM diolah

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa semua bukti pernyataan pada setiap variabel efektifitas pengelolaan keuangan memiliki nilai korelasi di atas 0,5. Sehingga dapat di katakan bahwa semua item kuesioner tentang variabel pengetahuan keuangan valid dan dapat di gunakan untuk mengukur variabel yang di teliti.

Uji reliabilitas merupakan alat ukur instrumen penelitian yang mengukur indikator dari setiap variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau terpercaya jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Hasil pengujian reliabilitas untuk pengujian masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

| No. | Variabel Penelitian | Alpha Cronbach's | Alpha Toleransi | Status Item |
|-----|--|------------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₁) | 0.8114 | 0.7 | <i>Reliabel</i> |
| 2 | Kualitas Sistem Informasi (X ₂) | 0.8142 | 0.7 | <i>Reliabel</i> |
| 3 | Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y) | 0.7824 | 0.7 | <i>Reliabel</i> |

Sumber: data AMOS SEM diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas karena memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 7 atau lebih (Ghozali, 2016), sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, hasil ini menunjukkan tingkat konsistensi berada di atas kondisi yang ditentukan.

Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Berdasarkan judul penelitian ini, Pengaruh Kompetensi Sumber daya manusia dan kualitas sistem informasi terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa akan dianalisis menggunakan teknik analisis Structural Equation Modelling (SEM).

Tahapan dalam meneliti SEM meliputi uji prasyarat untuk analisis SEM, menguji model pengukuran dan pengujian model struktural. Uji Normalitas dalam analisis SEM dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai skewness rasio kritis. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai skewness rasio kritis nya berada di bawah nilai absolut 2,58 (Ghozali, 2016), sedangkan (Hariyono, 2016). nilai c.r multivariat di bawah 8 masih dapat diterima dan analisis. Nilai c.r kurtosis < pada rentan < z < 2,58. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data masing-masing variabel penelitian:

Tabel 5. Hasil Bollen Stine Bootstrap

| Variabel | Nilai Batas Normality | P |
|---|-----------------------|-------|
| Kompetensi Sumber daya Manusia X1 | 2,58 | 0,121 |
| Kualitas Sistem Informasi X2 | 2,58 | 0,259 |
| Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa Y | 2,58 | 0,405 |

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia X1 *Balanced Scorecard* telah berdistribusi normal karena dengan menggunakan *Bollen Stine Bootstrap* seluruh item pertanyaan telah berada dalam interval $0.121 < z > 2,58$, Variabel Kualitas Sistem Informasi X2 *Balanced Scorecard* telah berdistribusi normal karena dengan menggunakan *Bollen Stine Bootstrap* seluruh item pertanyaan telah berada dalam interval $0.259 < z > 2,58$, dan Variabel Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa *Balanced Scorecard* telah berdistribusi normal karena dengan menggunakan *Bollen Stine Bootstrap* seluruh item pertanyaan telah berada dalam interval $0.405 < z > 2,58$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat.

Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dan singularitas ada dalam sebuah kombinasi variabel. Indikasi adanya multikolinearitas dan singularitas dapat di lihat melalui nilai determinan matriks kovarians sampel yang benar-benar kecil, atau mendekati nol. Output hasil perhitungan determinan matriks kovarians sampel adalah = 0.000 Dari output hasil perhitungan determinan matriks kovarians sample dapat di ketahui nilai Determinant of sample covariance matriks sebesar 0,000 berada mendakati nol. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dan singularitas pada data penelitian ini, namun masih dapat di terima karena persyaratan asumsi SEM yang lain terpenuhi.

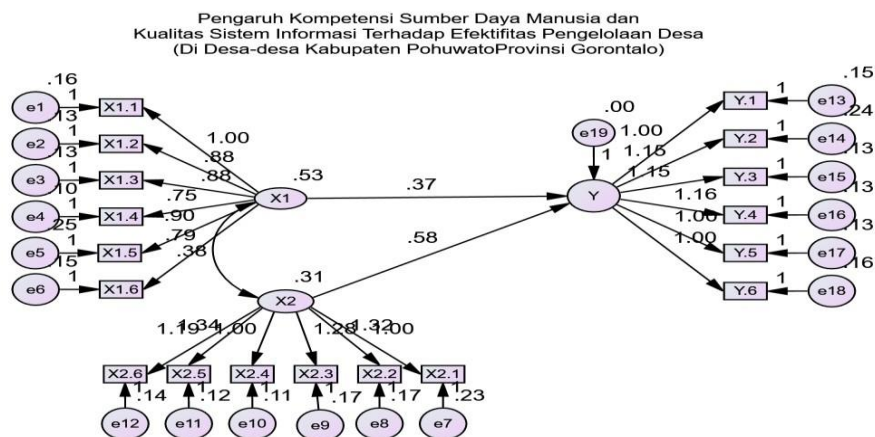
Berdasarkan metode penentuan nilai dalam model, maka variabel pengujian model pertama ini dikelompokkan menjadi variabel eksogen (*exogenous variable*) dan variabel endogen (*endogenous variable*). Variabel eksogen adalah variabel yang

nilainya ditentukan di luar model. Variabel endogen adalah variabel yang nilainya ditentukan melalui persamaan atau dari model hubungan yang terbentuk. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) dan Kualitas Sistem Informasi (X_2). Sedangkan variabel endogen adalah Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y). Model dikatakan baik jika data empiris secara teoritis mendukung pengembangan model hipotesis. Hasil analisis SEM pada tahap awal secara lengkap dapat dilihat pada Gambar berikut:

Pengujian Model Pengukuran Dengan SEM

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari Desa-desa di kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan purposive sampling sebanyak 115 responden. Jumlah sampel tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan SEM sebagaimana yang disarankan Ghozali, (2017).

Gambar 1. Hasil Analisis Structure Equation Modelling tahap Awal



Hasil uji konstruk model dievaluasi berdasarkan GFI, kriteria model serta nilai kritisnya yang memiliki kesesuaian dengan data dapat dilihat pada Tabel berikut:

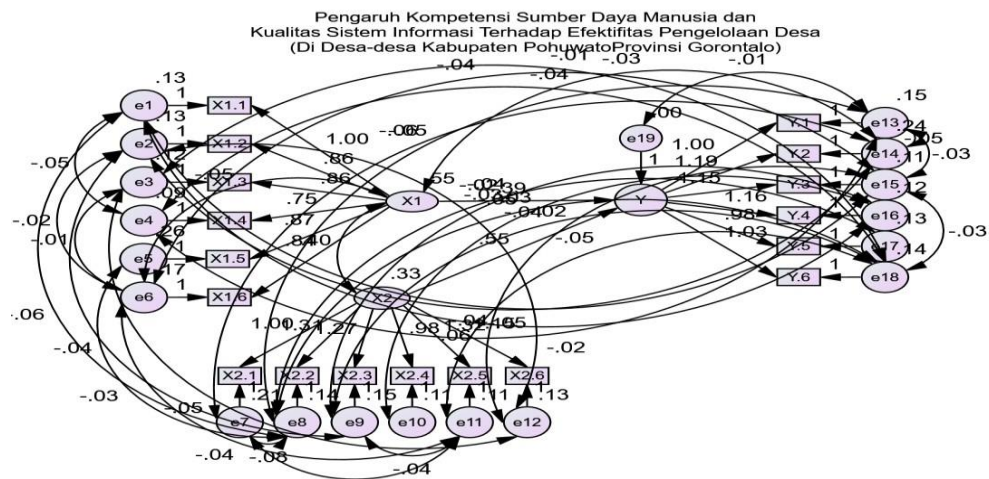
Tabel 5. Evaluasi GFI Overa Model (Uji Tahap Awal)

| Kriteria | Cut-Off Value | Hasil Model | Evaluasi Model |
|-------------|------------------|--------------|----------------|
| Chi-square | Diharapkan kecil | 485.487 | Baik |
| Probability | $\geq 0,05$ | $\geq 0,000$ | Baik |
| CMIN/DF | $\leq 5,00$ | 3.678 | Baik |
| GFI | $\geq 0,90$ | 0,670 | Kurang Baik |
| AGFI | $\geq 0,90$ | 0,573 | Kurang Baik |
| TLI | $\geq 0,90$ | 0,837 | Marginal |
| RMSEA | $\leq 0,08$ | 0,153 | Kurang Baik |

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 5 di atas maka dapat diketahui bahwa model belum layak digunakan. Dimana pada tabel di atas nampak dari semua kriteria masih ada yang belum memenuhi kriteria GFI. Berdasarkan petunjuk modification indices kemudian dilakukan modifikasi untuk memperbaiki model sehingga valid untuk pembuktian hipotesis. Modifikasi model diutamakan hanya pada korelasi antar item dan atau error, hingga dihasilkan model akhir struktural.

Gambar 2. Hasil Analisis Structure Equation Modelling Tahap Akhir



Setelah melakukan modifikasi dengan mengkorelasikan X1, X2 dan Y kemudian e1 sampai dengan e18 maka hasil hari dari uji CFA overall model seperti berikut. Adapun hasil Goodness of Fit Indices dari overa model, di Table 6 berikut:

Tabel 6. Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Akhir)

| Kriteria | Cut-Off Value | Hasil Model | Evaluasi Model |
|-------------|------------------|--------------|----------------|
| Chi-square | Diharapkan kecil | 213.975 | Baik |
| Probability | $\geq 0,05$ | $\geq 0,000$ | Baik |
| CMIN/DF | $\leq 5,00$ | 2.183 | Baik |
| GFI | $\geq 0,90$ | 0,846 | Marginal |
| AGFI | $\geq 0,90$ | 0,731 | Marginal |
| TLI | $\geq 0,90$ | 0,928 | Baik |
| RMSEA | $\leq 0,08$ | 0,102 | Baik |

Sumber data: data AMOS SEM diolah

Tabel tersebut menunjukkan kriteria variabel-variabel pada model menunjukkan kriteria goodness of fit indices semuanya sudah terpenuhi. Selanjutnya semua kriteria telah terpenuhi maka selanjutnya akan diperlihatkan nilai koefisien regresi dan critical ratio dari masing-masing variabel.

Pembahasan Hasil Penelitian

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan terhadap 1 hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

menggunakan nilai t-value dengan tingkat signifikansi 0.05. Nilai t-value dalam program AMOS 24 merupakan nilai Critical Ratio (C.R.) pada Regression Weights: (Group number 1 – Default model) dari fit model (Full Model_4). Apabila nilai Critical Ratio (C.R.) $\geq 1,660$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka H0 ditolak (hipotesis penelitian diterima). Nilai Regression Weights: (Group number 1– Default model) hasil pengolahan oleh AMOS 24 terhadap Full Model_4 tampak pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7 Regression weights : (group number 1-Default model)

| | | | <i>Loading Factor</i> | S.E. | C.R. | P | Label |
|---|------|----|-----------------------|------|-------|-----|--------|
| Y | <--- | X2 | .584 | .140 | 4.178 | *** | par_16 |
| Y | <--- | X1 | .374 | .105 | 3.553 | *** | par_18 |

Sumber: data AMOS SEM diolah

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber daya Manusia dan Kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas pengelolaan keuangan desa di Desa-desa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Suwarno et al., 2023) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dimana kompetensi SDM seperti tingkat pendidikan, pelatihan serta pengalaman yang memadai akan membantu kinerja para perangkat dan staf yang bertugas di desa masing – masing.

Kompetensi sumber daya manusia sangat penting dan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah tingkat komune. Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sumber daya manusia, karena manusia merupakan hal yang terpenting, yang mana dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten, memahami peraturan mengenai pelaporan keuangan dan tanggung jawab yang diberikan harus cukup terlatih dan berpengalaman agar pelaporan keuangan dapat akurat. Sumber daya manusia yang tidak kompeten tidak dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif, efisien dan ekonomis. Akibatnya pekerjaan yang dilakukan tidak dapat selesai tepat waktu dan dapat mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga.

Kemudian, berdasarkan Tabel 10 juga menunjukkan bahwa Kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Pengelolaan keuangan desa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik Kualitas sistem Informasi maka semakin baik Efektifitas Pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dedy Triwardana, 2017) yang menjelaskan bahwa Kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas pengelolaan keuangan desa. Pemahaman tentang sistem

informasi keuangan akan sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan sudah sesuai dengan karakteristik kualitas laporan keuangan yang berlaku serta cepat dan tersusun secara sistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh bahwa Kompetensi Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas pengelolaan keuangan desa. Sehingga dari hasil tersebut dapat di disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas pengelolaan keuangan desa. Sehingga dari hasil tersebut dapat di disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- DeLone & McLean (1992) dalam Tumarni (2009). *Jurnal Akuntansi*, 10 (3), 245–260. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.245-260>
- Dedi Rianto Rahadi, Ety Susilowati, M. F. (2016). Kompetensi Sumber Daya Manusia. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue 1991).
- J., Suhardjo, Y. S., & Studi Kasus di Di Kecamatan, D. (2021). *Fakultas/Jurusan :Ekonomi/Akuntansi I ii*.
- Fahri, M. U. (2020). Sistem Informasi Desa. In *Sid.Kemendesa.Go.Id*. 1.
- Fariska, S. (2017). *Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2016 dalam Pembangunan di Desa Lipatkain Selatan*. 1984, 14–39.
- Ghozali, I. (2016). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyono, S. (2016). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LisREL PLS. In *PT IPU*.
- Nurhayati, N. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Zakat*. 76–89. <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/wzggq>
- Panuluh, F. (2020). Buku Pintar Dana Desa. *Proposal SIMLITAMAS*, 8–37. https://drive.google.com/open?id=1_noSAVSk9r0fSwkPSxzMLUcN-0NQ0hbL
- Ririn Agustiwati, Ahmad Rifai, & Kausar. (2022). Analisis Hubungan Modal Intellectual (Intellectual Capital) Terhadap Kinerja Keuangan Bum Desa Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Dinamika Pertanian*, 37(3), 243–254. [https://doi.org/10.25299/Dp.2021.Vol37\(3\).8933](https://doi.org/10.25299/Dp.2021.Vol37(3).8933)
- Suwarno, S., Lustrilanang, P., & Sunardi, S. (2023). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 177–186. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V11i1.1718>
- Teknologi, P., & Dan, I. (2022). *Laporan Keuangan Pada Bum Desa Bogor Januari 2022 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia*.
- Undang-Undang No. 32 T. (2004).. *Current Topics in Microbiology and Immunology*, 284, 99–119. <https://lib.unnes.ac.id/17153/1/1201408017.pdf>
- Zulkarnaen, H., & Rachmaniyah, F. (2022). Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Mawar Jatim. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(2), 49-58.
- Zulkarnain, Z., & Nurdianti, W. (2020). Analisis Penerapan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1617–1632. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.472>